

BAB 1

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi ke arah serba digital saat ini semakin pesat. Pada era digital seperti ini, manusia secara umum memiliki gaya hidup baru yang tidak bisa dilepaskan dari perangkat yang serba elektronik. Teknologi menjadi alat yang mampu membantu sebagian besar kebutuhan manusia. Teknologi telah dapat digunakan oleh manusia untuk mempermudah melakukan apapun tugas dan pekerjaan. Peran penting teknologi inilah yang membawa peradaban manusia memasuki era digital. Era digital telah membawa berbagai perubahan yang baik sebagai dampak positif yang bisa gunakan sebaik-baiknya. Namun dalam waktu yang bersamaan, era digital juga membawa banyak dampak negatif, sehingga menjadi tantangan baru dalam kehidupan manusia di era digital ini. Tantangan pada era digital telah pula masuk ke dalam berbagai bidang seperti politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan, keamanan, dan teknologi informasi itu sendiri.

Era digital terlahir dengan kemunculan digital, jaringan internet khususnya teknologi informasi komputer. Media baru era digital memiliki karakteristik dapat dimanipulasi, bersifat jaringan atau internet. Media massa beralih ke media baru atau internet karena ada pergeseran budaya dalam sebuah penyampaian informasi. Kemampuan media era digital ini lebih memudahkan

masyarakat dalam menerima informasi lebih cepat. Dengan media internet membuat media massa berbondong-bondong pindah haluan. Semakin canggihnya teknologi digital masa kini membuat perubahan besar terhadap dunia, lahirnya berbagai macam teknologi digital yang semakin maju telah banyak bermunculan. Berbagai kalangan telah dimudahkan dalam mengakses suatu informasi melalui banyak cara, serta dapat menikmati fasilitas dari teknologi digital dengan bebas dan terkendali.

Era digital juga membuat ranah privasi orang seolah-olah hilang. Data pribadi yang terekam di dalam otak komputer membuat penghuni internet mudah dilacak, baik dari segi kebiasaan berselancar atau hobi. Era digital bukan persoalan siap atau tidak dan bukan pula suatu opsi namun sudah merupakan suatu konsekuensi (Setiawan,2017:1). Teknologi akan terus bergerak ibarat arus laut yang terus berjalan ditengah-tengah kehidupan manusia. Maka tidak ada pilihan lain selain menguasai dan mengendalikan teknologi dengan baik dan benar agar memberi manfaat yang sebesar-besarnya. Di era digital sekarang ini mencari informasi dapat dikatakan makanan sehari-hari (Glints.com).

Perkembangan zaman yang pesat telah membawa manusia pada kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi. Tidak terkecuali perkembangan teknologi yang memicu munculnya media-media baru untuk memebuhi kebutuhan manusia dalam aspek komunikasi dan informasi. Salah satu jenis media baru yang hadir dan menjadi viral dikalangan pengguna adalah media sosial. Media sosial merupakan alat dan sarana yang digunakan dalam berlangsungnya proses komunikasi. Media sosial juga merupakan suatu media komunikasi online yang

menjadi bagian penting dari membangun, menjalin atau memantapkan suatu hubungan interpersonal. Data APJII 2016 menunjukkan bahwa sekitar 129,2 orang lebih sering mengakses media sosial dibandingkan dengan konten internet lainnya, seperti Pendidikan atau berita. Disisi lain, semakin kuatnya budaya berkomunikasi melalui media sosial ini lambat alun mulai memunculkan berbagai jenis jejaring sosial online seperti Facebook, Twitter, Instagram, Path dan lain-lain.

Baru-baru ini Instagram menjadi salah satu media sosial yang menjadi lifestyle trending di kalangan pengguna media sosial. Popularitas penggunaan Instagram di kalangan generasi abad ini tidak terlepas dari fungsinya yang mampu menjadi sarana presentasi diri guna mendukung eksistensi pribadi sebagai manusia, Data APJII 2016 menyebutkan, setidaknya ada 19,9 juta orang di Indonesia yang mengakses Instagram guna mendukung eksistensi pribadi sebagai manusia. Instagram merupakan sebuah media sosial yang memungkinkan pengguna dapat berbagi foto dan video, serta berbagi moment aktifitas melalui foto atau video yang tentunya bisa juga dibagikan ke berbagai layanan jejaring sosial lain milik pengguna. Pengguna Instagram juga bisa berinteraksi dengan pengguna lain melalui berbagai fitur yang disediakan Instagram seperti, like, comment, dan direct message.

Tersedianya berbagai fitur dalam satu aplikasi menjadi alasan 3 utama ketertarikan pengguna untuk menggunakan aplikasi tersebut. Fitur-fitur baru yang selalu dihadirkan oleh Instagram semakin memunculkan sifat ketergantungan pada aplikasi ini. Berbagi foto ditempat-tempat populer ataupun

berbagi cerita aktifitas kegiatan saat itu melalui fitur *Instastory* atau lebih akrab disebut Snapgram yang disediakan menjadi salah satu kebanggaan personal menggunakan aplikasi berbasis *online*. Dengan mengutamakan layanan posting melalui foto dan video, Instagram tidak hanya dijadikan media untuk sekedar *having fun*, tetapi juga kini dimanfaatkan oleh banyak pebisnis sebagai lahan mencari keuntungan.

Perkembangan bisnis ditandai dengan era globalisasi yang menyebabkan situasi persaingan pasar sulit diprediksi. Didukung pula dengan perkembangan teknologi yang pesat telah membawa manusia pada kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi. Sejalan dengan perkembangan teknologi, perusahaan baik yang bergerak dalam bidang industri maupun jasa dituntut untuk semakin kreatif dan inovatif dalam bersaing. Sehingga, pola pemasaran harus dilakukan secara efektif agar tidak terjatuh dalam kompetisi bisnis yang digeluti. Komunikasi pemasaran yang efektif memerlukan penyedia layanan informasi yang dapat dipercaya dan akurat, dapat memenuhi janji-janji, dan pengiriman informasi yang tepat waktu.

Setiap website sejatinya memerlukan seorang atau beberapa *content writer*. Entah itu website yang berupa majalah online, toko online atau bahkan web organisasi. Sebab tanpa konten dan isi yang baik, website-website tersebut akan sulit bersaing dan memenangkan pertarungan di dunia maya. Jasa content writer paling banyak diminati dan dicari oleh pemilik blog yang memang target utamanya menghasilkan blog berkualitas. Makin berkualitas isi blognya maka peluang untuk mendapatkan traffic yang ujung-ujungnya uang menjadi semakin

besar. *Content Writer* adalah seorang pekerja yang bekerja menulis konten blog/website berdasarkan keyword ataupun niche dengan harga yang telah disepakati oleh penulis dan pemesan. *Content Writer* adalah sebuah profesi untuk menjadi penulis isi atau entry blog atau website tertentu. Kalau dimirip-miripkan hampir sama seperti seorang jurnalis, tetapi kalau *Content Writer* biasanya mendapatkan informasi hanya melalui web ke web, tanpa terjun kelapangan langsung untuk meliput sebuah peristiwa. Seorang *Content Writer*, diuntut untuk pandai dalam mengolah kata menjadi sebuah artikel yang Fresh serta Uniq. Tak jarang, seorang *Content Writer* selalu mencari informasi yang sudah ada terlebih dahulu dari web ke web lain. Tugas dari *Content Writer*, harus memilih kata-kata yang nantinya akan membuat informasi tersebut terlihat seperti 'baru' (*Fresh*) dan 'unik' (*Uniq*).

Menurut survey CIA pada tahun 2015 yang dilansir di topikmalaysia.com dalam Santoso (2016) jumlah populasi LGBT di Indonesia adalah ke-5 terbesar di dunia setelah China, India, Eropa dan Amerika. Selain itu, beberapa lembaga survey independen dalam maupun luar negeri menyebutkan bahwa Indonesia memiliki 3% penduduk LGBT, ini berarti dari 250 juta penduduk 7,5 jutanya adalah LBGT, atau lebih sederhananya dari 100 orang yang berkumpul di suatu tempat 3 diantaranya adalah LGBT. Permasalahan LGBT di Indonesia banyak menimbulkan pertentangan pendapat, antara pihak pro dan kontra. Mereka yang pro terhadap LGBT menyatakan, bahwa negara dan masyarakat harus mengkampanyekan prinsip non diskriminasi antara lelaki, perempuan, transgender, pecinta lawan jenis (heteroseksual) maupun pecinta sejenis

(homoseksual). Pendukung LGBT menggunakan pemenuhan hak asasi manusia sebagai dasar tuntutan mereka dengan menyatakan bahwa orientasi seksual adalah hak asasi manusia bagi mereka. Sebaliknya, pihak-pihak yang kontra terhadap LGBT, menilai bahwa LGBT sebagai bentuk penyimpangan, dan tidak masuk dalam konsepsi HAM. Dalam hal ini, negara dan masyarakat harus berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan upaya preventif terhadap gejala muncul dan berkembangnya LGBT yang akan membahayakan generasi masa depan Indonesia.

Kesulitan pertama yang di alami content writer yaitu kadang suka sulit dalam merangkai kata menjadi sebuah artikel yang bisa di konsumsi untuk publik. kesulitan itu biasanya berada pada paragraf pertama artikel atau kalimat pembuka. karena tak jarang, content writer harus mengolah kata-kata yang sudah ‘biasa’ menjadi sebuah kata-kata yang ‘fresh’ untuk artikelnya tersebut (Fanny, 2017). Melihat celah bidang kerja dari *content writer* yang mulai atau akan sangat diperlukan pada masa ini dan permasalahan LGBT di Indonesia, penulis melakukan kerja praktik secara mandiri bersama dengan rekan kampus guna mengimplementasikan teori yang ada dan kedepannya dapat bermanfaat bagi penulis sendiri.

I.2 Bidang Kerja Praktik

Universitas memberikan keputusan kuliah online yang guna mengurangi penyebaran *corona virus diases* 2019 (covid-19). Dan karenanya penulis

melakukan kerja praktek secara kelompok yaitu dengan menjadi *content writer* pada akun Instagram @yourpride628 mengenai LGBTQ+.

I.3 Tujuan Kerja Praktik

Tujuan yang ingin dicapai penulis dari kerja praktek ini sesuai dengan latar belakang adalah:

- a. Untuk mengetahui dan memahami tanggung jawab serta mekanisme kerja dalam tim secara *online*.
- b. Untuk mengetahui dan mempraktikkan secara mandiri dan langsung bagaimana peran *content writer*.
- c. Untuk mengetahui peran *content writer* dalam proses produksi konten di Instagram.
- d. Untuk mendapatkan pengalaman kerja praktik sehingga dapat meningkatkan kreativitas, serta profesionalitas agar siap menghadapi dunia kerja secara daring. Serta menimbulkan rasa tanggung jawab dan disiplin dengan rekan kerja meskipun secara pekerjaan dan pertemuan dilakuakn secara *online*.
- e. Untuk mengetahui struktur organisasi dalam pembuatan program di akun Instagram.

I.4 Manfaat Kerja Praktik

I.4.1 Manfaat Bagi Mahasiswa

- a. Sebagai sarana pengenalan ke dunia perkerjaan, khususnya mengasah kreativitas di saat pandemi berlangsung. Bekerja secara *online* dan diskusi secara *online*.
- b. Mengaplikasikan teori yang sudah dipelajari selama perkuliahan.
- c. Menambah pengetahuan, pengalaman, serta mengasah kreativitas selama kerja praktik.

I.4.2 Manfaat Praktis

1. Laporan dan hasil pengerjaan dan pengamatan selama Kerja Praktik dapat dijadikan bahan evaluasi dan masukan bagi penulis maupun bagi para *content writer* lain yang ingin menambah pengetahuan mengenai pembuatan konten pada instagram.
2. Melatih diri dalam bersosialisasi dengan rekan kerja secara daring atau *online*.

I.5 Tinjauan Pustaka

I.5.1 Komunikasi Massa

Charles R. (2001) dalam Moerdijati (2014: 182) mengatakan bahwa komunikasi massa mempunyai tiga ciri yaitu (a) diarahkan kepada audiens yang realtif besar, heterogen dan anonim; (b) pesan-pesan yang disebarkan secara umum, dijadwalkan untuk bisa mencapai audiens sebanyak mungkin dan secara

serempak dan sifatnya sementara; (c) komunikatornya beroperasi dalam sebuah organisasi yang kompleks dan membutuhkan biaya besar. Komunikasi massa merupakan bentuk komunikasi dengan melibatkan khalayak luas yang biasanya menggunakan teknologi media massa. Hadirnya media baru seperti internet memberikan perspektif pandangan yang baru terhadap komunikasi massa. Kenyataan menunjukkan bahwa penggunaan internet memiliki peluang untuk memberikan tanggapan atau umpan balik (*feedback*) secara segera (*immediately*) (Pawito, 2007: 16).

I.5.1 Instagram

Bambang (2012: 28) dalam Victoria (2019: 10-11) menjelaskan Instagram merupakan salah satu produk dari media baru yang ada pada era sekarang karena mengikuti perkembangan teknologi yang ada. dalam menjelaskan bahwa instagram adalah media sosial yang paling banyak diminati. Karena yang ditampilkan dalam media Instagram adalah bisa dalam bentuk foto maupun video serta caption maupun judul yang mempermudah dalam menyampaikan informasi secara praktis dan cepat. Beberapa fitur utama yang dimiliki Instagram yaitu sebagai berikut:

1. *Home Page* merupakan halaman utama Instagram yang menampilkan linimasa atau timeline foto-foto terbaru dari sesama pengguna yang telah diikuti setelah kita *log in*.
2. Komentar merupakan sebuah fitur dimana pengguna Instagram dapat memberikan atau mengutarakan komentar seperti kesan, pesan, kritik

antara sesama pengguna di kolom komentar yang terdapat dalam foto-foto yang diunggah kedalam bentuk *post*.

3. *Explore* merupakan fitur yang menampilkan berbagai foto yang sedang menjadi perbincangan hangat dikalangan pengguna Instagram. Tidak hanya itu, foto milik pengguna Instagram yang memiliki *likes* atau *followers* sedikit juga dapat muncul kedalam fitur ini.
4. Profil merupakan fitur yang menyampaikan data diri pengguna Instagram baik bersifat personal maupun tidak.
5. *News Feed* merupakan fitur yang menampilkan notifikasi dari aktivitas yang dilakukan oleh pengguna Instagram. Dalam fitur ini juga terdapat dua jenis tab dalam news feed yaitu *following* dan *news*. Tab *following* memperlihatkan kegiatan terbaru para pengguna yang telah kita *follow*. Sedangkan untuk *tab news* memperlihatkan notifikasi terbaru dari aktivitas para pengguna Instagram terhadap foto kita.
6. *Hashtag* merupakan salah fitur yang tersedia pada media sosial instagram, yang berfungsi untuk mengelompokan postingan berdasarkan topik yang sejenis. Untuk itu, menentukan *hashtag* yang akan digunakan dalam sebuah postingan harus sesuai dengan topik ataupun informasi yang terkandung dalam postingan tersebut. Ibba et al. (2015) Noprianto & Prakoso (2019) menyatakan bahwa hashtag yang terkola dengan baik, membuat konten terlihat oleh semua pengguna yang tertarik dengan topik tersebut, serta meningkatkan like dan comments yang membuat sebuah akun terlihat pada tab "*explore*" pada instagram. *Tab explore* ini selalu

menampilkan postingan terbaru pada instagram dan diperbaharui secara otomatis.

I.5.3 Sosial Media *Content Writer*

Content writer adalah seorang penulis profesional yang memproduksi konten-konten menarik di media online. Kontennya dapat berbentuk artikel, blog, kiriman, di sosial media, atau apapun yang ditulis berbasis online. Seorang *content writer* juga memiliki tanggung jawab untuk memastikan agar website, gambar, tulisan yang dibuatnya selaras dan berkaitan (Glints.com, 2020). Dilansir dari Upwork dalam Glints.com (2020) akun brand Instagram yang berisi konten-konten seru dan interaktif, *catchy, up to date* dan interaktif untuk menaikkan *engagement* di media sosial, untuk menjadi *writer* khusus media sosial individu dituntut untuk kreatif dan selalu mengikuti tren terbaru. Kemudian tanggung jawab dari *content writer* yang dikemukakan oleh glints.com (2020) yaitu:

1. Membuat, Mengelola dan Mendistribusikan Konten

selain menulis, *content writer* juga bertugas untuk mengelola dan mengatur kapan artikel atau konten tayang. *Writer* yang bekerja pada bidang media sosial harus memiliki jadwal, *boost post*, serta memastikan gambar dan tulisan selaras.

2. Melakukan Riset

Riset merupakan hal yang penting dalam menjadi penulis untu. Hasil dari riset tersebut dapat menjadi sumber untuk menulis sebuah konten,

dalam hal ini di media sosial. Perlu diperhatikan informasi yang diberikan akurat dan tidak plagiat.

3. Mengenal SEO

Sering kali, *content writer* akan menulis untuk web berdasarkan kata kunci untuk SEO. Maka dari itu, sebelum terjun langsung ke dunia penulisan, penulis wajib untuk mengetahui dasar-dasar SEO.

4. Memiliki Kemampuan Editorial

Biasanya beberapa perusahaan atau media menyediakan editor untuk menyunting tulisan sebelum tayang. Namun, *writer* yang bekerja di *start up* atau *agency* biasanya bekerja secara mandiri. Maka dari itu, kemampuan editorial sangat dibutuhkan untuk mengedit kembali konten sebelum tayang. Biasanya, *junior writer* akan memberikan konten kepada seniornya untuk dilakukan pengecekan sebelum disetujui. Dalam beberapa kasus, *senior writer* memang merangkap tugas sebagai editor. Sebelum kamu naik jadi senior, kemampuan untuk melakukan pengecekan kualitas tulisan harus terus dilatih.

I.5.3 Konsep LGBT Dalam Perspektif HAM

Lesbian berasal dari kata Lesbos yaitu pulau di tangan lautan Egea yang pada zaman kuno dihuni oleh para wanita. Dalam Kamus Bahasa Melayu Nusantara lesbian diartikan sebagai hubungan seks atau cinta birahi sesama perempuan. Pada wanita terdapat dua kelompok homoseksualitas. Yang pertama menunjukkan sikap kelaki-lakuan. Kelompok yang kedua ialah mereka yang

tidak memiliki tanda kelainan fisik. Gay atau homoseksual, istilah homo berasal dari bahasa Yunani yang berarti sama. Sedangkan seksual mempunyai dua pengertian, *pertama* seks sebagai jenis kelamin. *Kedua* seks adalah hal ihwal yang berhubungan dengan alat kelamin misal, persetubuhan. Menurut KBBI homoseksual adalah dalam keadaan tertarik terhadap orang dari sesama jenis kelamin. Ketertarikan seksual terhadap sesama jenis ini bagi kaum laki-laki disebut homoseks, sedangkan bagi perempuan disebut lesbian.

Pengertian biseksual, secara kebahasaan dari kata “bi” yang artinya dua, sedangkan “seksual” bermakna perisetubuhan antara laki-laki dan perempuan. Biseksual merupakan orang yang tertarik pada kedua jenis kelamin yaitu baik perempuan ataupun laki-laki. Remaja yang memiliki ketertarikan terhadap lawan jenis maupaun sesama jenis dan bahkan keduanya, biasanya masih dalam proses pengenalan diri akan orientasi seks. Sehingga belum bisa dikategorikan sebagai pelaku biseksual. Dikatakan biseksual jika sudah menjalin hubungan asmara yang serius dengan keduanya. Transgender secara etimologi transgender berasal dari dua kata yaitu “trans” berarti pindah; pemindahan dan “gender” yang berarti jenis kelamin. Istilah lain dalam operasi pergantian kelamin ialah transseksual.

Permasalahan LGBT di Indonesia banyak menimbulkan pertentangan pendapat, antara pihak pro dan kontra. Mereka yang pro terhadap LGBT menyatakan, bahwa negara dan masyarakat harus mengkampanyekan prinsip non diskriminasi antara lelaki, perempuan, transgender, pecinta lawan jenis (heteroseksual) maupun pecinta sejenis (homoseksual). Pendukung LGBT

menggunakan pemenuhan hak asasi manusia sebagai dasar tuntutan mereka dengan menyatakan bahwa orientasi seksual adalah hak asasi manusia bagi mereka. Sebaliknya, pihak-pihak yang kontra terhadap LGBT, menilai bahwa LGBT sebagai bentuk penyimpangan, dan tidak masuk dalam konsepsi HAM. Dalam hal ini, negara dan masyarakat harus berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan upaya preventif terhadap gejala muncul dan berkembangnya LGBT yang akan membahayakan generasi masa depan Indonesia. Oleh sebab itulah, posisi strategis pemerintah dalam hal ini sangat diperlukan untuk menangani polemik LGBT secara langsung agar tak terjadi disintegrasi bangsa. Situasi yang terjadi di Indonesia terkait fenomena LGBT tersebut, tentunya tidak dapat dilepaskan dari gejala fenomena LGBT yang terjadi di tingkatan dunia internasional.

Pada tahun 2011, Dewan Hak Asasi Manusia PBB mengeluarkan resolusi pertama tentang pengakuan atas hak-hak LGBT, yang diikuti dengan laporan dari Komisi Hak Asasi Manusia PBB yang mendokumentasikan pelanggaran hak-hak dari orang-orang LGBT, termasuk kejahatan kebencian, kriminalisasi homoseksualitas, dan diskriminasi. Menindaklanjuti laporan tersebut, Komisi Hak Asasi Manusia PBB mendesak semua negara untuk memberlakukan hukum yang melindungi hak-hak LGBT. Dasar aturan yang digunakan oleh PBB adalah dalam perspektif Universal Declaration of Human Rights (Deklarasi Universal Hak-Hak Asasi Manusia), Dewan Hak Asasi Manusia PBB mensyahkan resolusi persamaan hak yang menyatakan bahwa setiap

manusia dilahirkan bebas dan sederajat dan setiap orang berhak untuk memperoleh hak dan kebebasannya tanpa diskriminasi apapun.